

**THE EFFECT OF STUDENTS 'PERCEPTION AND APPLICATION OF E-LEARNING ON INCREASING HIGH QUALITY OF EDUCATION**

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA DAN PENERAPAN E-LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN TINGGI**

**Andri Octaviani<sup>1</sup>, Hanif Safika Rizky<sup>2</sup>**  
Akuntansi andry.oktavia@stie-aub.ac.id

**Abstract**

The purpose of this study is to find out: 1) To find out whether there is an influence on student perceptions of the quality of higher education. 2) To find out whether there is an influence on the application of e-learning on the quality of higher education.

This research is descriptive quantitative research. The population of this research is STIE AUB Surakarta students. The sample of this study was 120 students taken from the Taro Yamame and Slovin formulas and then taken by proportional sampling. Data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis technique is done by multiple linear regression.

The results of this study are as follows: (1) Student perceptions have a significant influence on the quality of higher education 0,000, 2) the application of e-learning has a significant effect on the quality of higher education 0.003. Based on the calculation of the coefficient of determination, it can be said that 20.7% of the quality of STIE AUB Surakarta college students can be influenced by student perceptions, the application of e-learning. Furthermore, the remaining 79.3% is influenced by other factors, namely socio- demographic factors, attitude factors, and contextual factors.

Keywords: Student perceptions, application of e-learning and quality of higher education

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kualitas perguruan tinggi. 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan e-learning terhadap kualitas perguruan tinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STIE AUB Surakarta. Sampel penelitian ini sebanyak 120 mahasiswa diambil dari rumus Taro Yamame dan Slovin kemudian diambil secara proporsional sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier ganda.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas perguruan tinggi 0,000, 2) penerapan e-learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas perguruan tinggi 0,003. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dikatakan bahwa 20,7% kualitas perguruan tinggi mahasiswa STIE AUB Surakarta dapat dipengaruhi oleh variabel persepsi mahasiswa, penerapan e-learning. Selanjutnya sisanya yaitu 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor sosio demografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual.

Kata Kunci: Persepsi mahasiswa, penerapan e-learning dan kualitas perguruan tinggi

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akan meningkatkan produktivitas. Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga telah banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan.

Teknologi informasi telah berfungsi sebagai pemasok ilmu pengetahuan. Pesatnya kemajuan teknologi ini harus diimbangi dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan. Karena itu, dengan teknologi informasi dapat digunakan untuk menciptakan SDM yang terampil dan andal. Dalam pencapaian tujuan tersebut, pemanfaatan teknologi informasi sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan strateginya. Informasi untuk pendidikan dan pengetahuan bisa didapatkan melalui internet yang sudah cukup lama dikenal dan juga telah banyak dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengetahuan di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Pendidikan nasional tahun 2010-2014, Sistem pendidikan nasional tersebut

harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pemerintah telah menetapkan pembangunan pendidikan menjadi salah satu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014. RPJMN Tahun 2010-2014 disebutkan bahwa pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Pendidikan diharapkan dapat mendukung upaya mengentaskan kemiskinan, meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender, serta memperkuat nilai-nilai budaya.

Permasalahan dalam bidang pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan mutu yang berpengaruh terhadap relevansi dan perubahan budaya lokal, nasional dan global, serta perluasan akses pendidikan masih menjadi PR pemerintah saat ini. E-learning merupakan salah satu program yang di usung oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003/BAB VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan)/bagian kesepuluh pendidikan jarak jauh pasal 31 disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/regular.

E-learning memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer di tempat masing- masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan pengajar. Melalui media e-learning ini diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabi, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/ kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau chat, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar menurut (Anggoro Muhammad Toha, 2001: 62). Selain itu keunggulan lainnya adalah pembelajaran menggunakan e-learning berpotensi meningkatkan pemerataan dan akses pada pendidikan di sebuah negara.

Efektifitas website ditujukan agar para pengajar dan peserta didik dapat memperoleh acuan materi belajar, dan standar soal yang menjadi acuan di berbagai sekolah. Sehingga dapat menambah dan memperkaya wawasan dalam pembuatan soal dan ujian. Implementasi penggunaan website tersebut juga harus aktual dan tepat guna untuk mendukung akses dan distribusi pengetahuan untuk kebutuhan dunia pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang terkandung dalam UUD 1945.

Data hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kalangan mahasiswa merupakan pengguna internet terbesar di Indonesia dengan 89,7%, dan urutan kedua pelajar dengan 69,8% namun akses terhadap laman pendidikan masih sangat kurang. Sebuah permasalahan yang perlu untuk disikapi oleh para pendidik dengan mengarahkan mahasiswa/peserta didik untuk lebih menggunakan internet dalam ranah pendidikan. Kelas virtual atau lebih dikenal dengan e-learning, merupakan salah satu bentuk penggunaan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa/peserta didik dalam E-Learning dalam Presepsi proses pembelajaran. Berbagai layanan e-learning telah tersedia baik yang dikelola mandiri oleh institusi dengan menggunakan Learning Management System (LMS) maupun yang disediakan secara bebas oleh pihak ketiga. E-learning berperan untuk melengkapi kelas konvensional (secara tatap muka) bukan menggantikan kelas konvensional (Shank, 2008). Menurut Novak (dalam Balaji, Al- Mahri, & Malathi, 2016) dengan menggunakan e-learning dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan pengajar, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran. Kemauan seseorang dalam menggunakan produk teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi.

Dengan kata lain, e-learning sebenarnya bukan hanya pemanfaatan teknologi Internet yang tersebar itu, melainkan juga pengemabnagan dari cara baru dalam memandang peran pendidikan di kehidupan manusia. Garrison dan Anderson (2003) melihat potensi e-learning sebagai sebuah sistem yang tidak hanya terbuka tetapi juga sekaligus komunikatif dan interaktif. Keterbukaan Internet memang sebuah ciri yang paling menawan dari teknologi ini. Namun keterbukaan ini juga menghadirkan kelimpahruahan informasi yang belum tentu positif bagi kegiatan belajar-mengajar.

Konsep e-learning disusun sebagai upaya mengimbangi risiko dari kelimpahruahan ini dengan penciptaan apa yang disebut 'ekologi pemelajaran' (learning ecology), yaitu sebuah tata lingkungan belajar yang mencampurkan sifat keberagaman dengan kolaborasi secara dinamis. Peserta didik mendapat kesempatan untuk menjadi independen (independent learner), menerima masukan pengetahuan dari mana-mana, tetapi juga memiliki kontak untuk membangun pengetahuan bersama- sama secara kolaboratif.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi *e-Learning*

*E-Learning* atau pembelajaran elektronik telah dimulai pada tahun 1970-an (Waller dan Wilson, 2001). Banyak sekali istilah yang digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *Online Educational Delivery Applications* (OEDA), *Virtual Learning Environments* (VLE), *Web Learning Environments* (WLE), *Managed Learning Environments* (MLE) atau *Network Learning Environments* (NLE) (Anggoro, 2005).

Dewasa ini, *e-learning* sedang marak di Indonesia. *E-learning* merupakan pembelajaran secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology*). *E-learning* sebenarnya mempunyai definisi yang sangat luas, bahkan suatu portal yang menyediakan informasi mengenai topik tertentu dapat tercakup dalam lingkup *e-learning*, misalnya portal *ilmukomputer.com*. Namun, istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses belajar mengajar yang ada di sekolah atau kampus ke dalam bentuk digital yang memanfaatkan fasilitas dari teknologi informasi yaitu internet (Anggoro, 2005).

Peran internet tidak dapat dilepaskan dari penggunaan *e-learning*. Menurut William (1999), Internet adalah “*a large collection of computers in networks that are tied together so that many users can share their vast resources*”. Jadi Internet pada dasarnya kumpulan informasi tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di komputer tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kamarga (2002) yang intinya menekankan penggunaan internet dalam pendidikan sebagai hakekat dari *e-learning*. Bahkan Onno W. Purbo (2002) menjelaskan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. *E-learning* mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan bahan belajar.

Demikian juga interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan antara sesama mahasiswa. Mahasiswa dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran dan kebutuhan lain untuk pengembangan diri mahasiswa. Dosen dapat menempatkan bahan ajar secara *online* yang dapat *download* oleh mahasiswa, dan pemberian tugas kepada mahasiswa serta pengumpulannya melalui email. Interaksi dapat juga dilakukan secara langsung antara mahasiswa dengan dosen atau dengan sesama mahasiswa melalui forum diskusi (misalnya *mailing list*, forum diskusi). Melihat kondisi di lapangan saat ini, banyak mahasiswa yang tidak berani atau malu mengungkapkan apa yang ingin diketahui atau diperdalam mengenai suatu materi yang diberikan di dalam kelas konvensional. Hal ini sangat berbeda ketika menggunakan media diskusi melalui forum diskusi yang tidak mengandalkan kontak fisik secara langsung di antara peserta diskusi. Efek lanjutnya adalah materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh mahasiswa.

Melihat kondisi di lapangan saat ini, banyak mahasiswa yang tidak berani atau malu mengungkapkan apa yang ingin diketahui atau diperdalam mengenai suatu materi yang diberikan di dalam kelas konvensional. Hal ini sangat berbeda ketika menggunakan media diskusi melalui forum diskusi yang tidak mengandalkan kontak fisik secara langsung di antara peserta diskusi. Efek lanjutnya adalah materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh mahasiswa.

### Tinjauan Konsep Persepsi

Persepsi adalah tanggapan untuk penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca indranya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Persepsi juga merupakan kemampuan untuk membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lainnya, mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau serupa serta dapat memfokuskan perhatian pada suatu objek (Hamami, 2005).

Menurut Desiderato, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. (Rakhmat, 1996)

## METODE

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Sekolah Tinggi Adi Unggul Bhirawa (STIE-AUB) Surakarta. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan sampel dengan cara *simple random sampling*. Pemilihan sampel *simple random sampling* adalah metode pemilihan sampel secara acak sederhana dan memberikan kesempatan yang sama yang bersifat tak terbatas pada setiap elemen populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2000:124). Cara ini dilakukan karena setiap elemen populasi secara independen memiliki

probabilitas dipilih satu kali tanpa pengembalian. Alasan mahasiswa dipilih sebagai responden adalah karena mahasiswa yang sebagai pemakai dari fasilitas e-learning tersebut.

**POPULASI DAN SAMPEL**

**1. Populasi**

Sugiyono (2009:117) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sedangkan Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari objek dan subjek sebuah penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi yang diketahui jumlahnya secara pasti. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester 5 angkatan 2016 program studi akuntansi pada mata kuliah akuntansi manajemen di Sekolah Tinggi Adi Unggul Bhirawa (STIE-AUB) Surakarta.

**2. Sampel**

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel sebanyak 120 mahasiswa.

**HASIL PENELITIAN**

**A. Hasil Analisis**

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data yang akan digunakan untuk analisis statistik dengan teknik regresi ganda harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

**1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model analisis regresi berganda, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dapat diketahui dengan: Berdasarkan Uji *One Sample* Kolmogorov-Smirnov residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel Uji One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.32073257
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.081
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

(sumber: data yang diolah 2018)

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,89. Karena signifikansi lebih dari 0,05 (0,089 > 0,05), maka nilai residual tersebut telah normal.

**2. Uji Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Cara untuk mendeteksi masalah ini menggunakan tabel *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a) Persepsi mahasiswa (X1) dengan kualitas perguruan tinggi (Y)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Perguruan Tinggi	Between Groups	(Combined)	1031,042	19	54,265	2,428	,001
		Linearity	521,901	1	521,901	23,351	,000
* Persepsi Mahasiswa	Within Groups	Deviation from Linearity	509,142	18	28,286	1,266	,214
Total			4268,929	191	22,350		
			5299,972	210			

(Sumber: data yang diolah, 2018).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig *linearity* kurang dari 0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linieritas.

**b) Motivasi Diri (X<sub>2</sub>) dengan Minat Karir Akuntan Publik (Y) ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Perguruan Tinggi	Between Groups	(Combined)	886,652	24	36,944	1,557	,055
		Linearity	102,271	1	102,271	4,310	,039
* Penerapan E-Learning	Within Groups	Deviation from Linearity	784,380	23	34,103	1,437	,098
Total			4413,320	186	23,728		
			5299,972	210			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig *linearity* kurang dari 0,05 yaitu 0,039, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi linieritas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksinya dapat dilakukan menggunakan Nilai *Tolerance* Dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinieritas apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan angka tolerance lebih kecil dari 0,1. Hasil uji multikolinieritas penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 24. Coefficient Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Persepsi Mahasiswa	,990	1,010
Kualitas Perguruan Tinggi	,998	1,002

a. Dependent Variable: Kualitas Perguruan Tinggi

(sumber: data yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* ketiga variabel bebas lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF berada di sekitar angka 1 yang artinya lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots* regresi dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika titik-titik tersebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 7 terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila hasil penelitian dapat mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya akan ditolak apabila hasil penelitian tidak mendukung pernyataan hipotesis.

### 1. Analisis Regresi Linier Ganda

Setelah diolah dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

**Tabel Hasil Pengujian Koefisien Regresi  
 Coefficients<sup>a</sup>**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,406	4,265		1,268	,206
Persepsi Mahasiswa	,385	,085	,279	4,520	,000
Kualitas Perguruan Tinggi	,134	,069	,120	1,950	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Perguruan Tinggi

(Sumber: data yang diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel diatas maka persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = (5,406) + 0,385 X_1 + 0,134 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta / intersep sebesar 5,406 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  nol maka nilai  $Y$  adalah 5,406. Berdasarkan kajian teoritis terkait dengan nilai konstanta, nilai konstanta tidak selalu dapat atau perlu diinterpretasikan. Menurut Gujarati (1978:48) menjelaskan bahwa “dalam analisis regresi penafsiran harfiah mengenai intersep seperti itu mungkin tidak selalu berarti”. Mengenai hal ini, lebih lanjut Gujarati (1978:48) menjelaskan “secara umum seseorang harus menggunakan akal sehat dalam menafsirkan intersep karena seringkali jangkauan sampel nilai  $X$  tidak memasukkan angka nol sebagai suatu dari nilai yang diamati”. Hal ini menegaskan bahwa variabel independen yang diasumsikan bernilai nol adalah tidak mungkin, karena pengukuran variabel independen dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, variabel  $X$  tersebut tidak mungkin bernilai nol karena skala likert terendah yang digunakan adalah 1. Jadi nilai intersep dalam persamaan regresi tersebut tidak diinterpretasikan.
- Koefisien regresi variabel pendidikan profesi akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 0,385 artinya persepsi mahasiswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kualitas perguruan tinggi. Sedangkan koefisien 0,385 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel persepsi mahasiswa dengan memperhatikan indikator komunikasi, hubungan baik dan penyampaian materi 0,385.
- Koefisien regresi variabel penerapan E-Learning ( $X_2$ ) sebesar 0,134 artinya *reliability* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kualitas perguruan tinggi. Sedangkan koefisien 0,134 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel *reliability* dengan memperhatikan pemahaman dalam belajar, era digital dan berinovasi, sebesar 0,134.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. a. Hipotesis

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi mahasiswa, penerapan e-learning secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel persepsi mahasiswa, penerapan e-learning secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi.

### b. Kriteria Pengujian

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05

### c. Nilai Probabilitas

**Tabel 26. Hasil Pengujian ANOVA ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1159,407	3	386,469	19,321	,000 <sup>a</sup>
Residual	4140,565	207	20,003		
Total	5299,972	210			

a. Predictors: (Constant), penerapan e-learning, persepsi mahasiswa

b. Dependent Variable: Kualitas perguruan tinggi

(Sumber: data yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan persepsi mahasiswa (X1), penerapan e-learning (X2), secara bersama-sama terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi.

### 3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Di bawah ini merupakan hasil uji t pada penelitian ini.

#### a) Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh antara variabel bebas (persepsi mahasiswa, penerapan e-learning) secara parsial terhadap variabel terikat (kualitas perguruan tinggi).

Ha : ada pengaruh antara variabel bebas persepsi mahasiswa, penerapan e-learning) secara parsial terhadap variabel terikat (kualitas perguruan tinggi).

#### Kriteria Pengujian

Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

#### b) Nilai Probabilitas

**Tabel Hasil Nilai *Coefficient*  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,406	4,265		1,268	,206
Persepsi Mahasiswa Kualitas Perguruan Tinggi	,385	,085	,279	4,520	,000
	,134	,069	,120	3,950	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Perguruan Tinggi

(Sumber: data yang diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai probabilitas persepsi mahasiswa (X1) adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4,520 > 1,974). Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 207 (n-k-1 atau 211-3-1), maka Ho ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persepsi mahasiswa (X1) terhadap variabel kualitas perguruan tinggi (Y).

2) Nilai probabilitas penerapan e-learning ( $X_2$ ) adalah 0,003. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $3,950 > 1,974$ ). Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 0,05$  dengan df 207 ( $n-k-1$  atau  $211-3-1$ ), maka  $H_0$  ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel penerapan e-learning ( $X_2$ ) terhadap variabel kualitas perguruan tinggi (Y).

**4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* digunakan untuk menentukan proporsi atau presentase total dari variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen secara bersama-sama. Besarnya presentase tersebut dapat diketahui dengan perhitungan SPSS 17 melalui kolom *Adjusted R Square* yang dapat dilihat pada tabel 28. berikut:

**Tabel Hasil Model Summary  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,207	4,472

a. Predictors: (Constant), persepsi mahasiswa, penerapan e-learning

b. Dependent Variable: Kualitas perguruan tinggi

(Sumber: data primer yang diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 28 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,207. sehingga dapat diartikan bahwa 0,207 atau 20,7% kualitas perguruan tinggi dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa, penerapan e-learning, dan sedangkan sisanya sebesar 79,3% ( $100\% - 20,7\%$ ) dipengaruhi faktor lain selain faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = (5,406) + 0,385 X_1 + 0,134 X_2 + 0,370 X_3$ . Persamaan garis tersebut berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan prediksi terhadap perubahan variabel dependen yaitu peningkatan kualitas perguruan tinggi yang dipengaruhi variabel independen yaitu persepsi mahasiswa, dan penerapan e-learning. Nilai koefisien regresi positif diartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen, peningkatan variabel independen akan meningkatkan variabel dependen dan begitu sebaliknya. Berdasarkan perhitungan diperoleh:

**a. Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap Peningkatan Kualitas perguruan Tinggi**

Dari hasil analisis hipotesis pertama, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi mahasiswa program keahlian akuntansi STIE AUB di Surakarta. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana diperoleh nilai sig sebesar 0,000 yang bernilai positif yang berarti persepsi mahasiswa memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas perguruan tinggi. Karena nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi.

Hasil uji signifikan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji-t yang di peroleh t hitung sebesar 4,520 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,974 ( $4,520 > 1,974$ ) pada taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan, terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap kualitas perguruan tinggi.

Hipotesis pertama memberikan informasi bahwa persepsi mahasiswa perlu diperhatikan dan ditingkatkan untuk lebih efektif di dalam proses pembelajaran agar memberikan sebuah inspirasi kepada mahasiswa untuk siap didalam memasuki dunia usaha atau dunia kerja (DU/DI).

**b. Pengaruh penerapan E-learning terhadap peningkatan kualitas perguruan tinggi**

Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat karir akuntan publik.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh regresi sebesar 0,003 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa penerapan e-learning berpengaruh positif terhadap kualitas perguruan tinggi. Karena nilai koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi 3,1950 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat

diketahui bahwa penerapan e-learning berpengaruh terhadap kualitas perguruan tinggi.

Penerapan e-learning yang semakin baik akan meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan sebaliknya, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara penerapan e-learning dengan kualitas perguruan tinggi adalah searah. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil uji-t yang di peroleh thitung sebesar 3,950 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 3,89 pada taraf signifikan 5% atau dengan nilai  $P$  ( $0,00 < 0,05$ ), dapat disimpulkan, terdapat pengaruh penerapan e-learning terhadap kualitas perguruan tinggi.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan semakin menguatkan, bahwa penerapan e-learning berpengaruh terhadap kualitas perguruan tinggi. Terbuktinya hipotesis kedua ini dapat memberikan informasi bahwa,. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan penerapan e-learning.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan profesi kauntansi terhadap kualitas perguruan tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil uji signifikan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 4,520 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,974 ( $4,520 > 1,974$ ) pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti variabel profesi akuntansi yang diwakili oleh indikator berupa perhatian dalam kemampuan diri sendiri, kepercayaan diri telah mempengaruhi minat karir akuntan publik mahasiswa jurusan akuntansi STIE AUB Surakarta.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan penerapan e-learning terhadap kualitas perguruan tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003. Hasil uji signifikan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa thitung sebesar 3,950 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,974 ( $3,950 > 1,974$ ) pada taraf signifikan 5%. Hal ini berarti variabel penerapan e-learning yang diwakili oleh indikator berupa pemahaman dalam belajar, berkreasi dan berinovasi, pembentukan sikap berwirausaha telah mempengaruhi kualitas perguruan tinggi.

## Saran

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan penerapan e-learning yang dikaji melalui faktor pendidikan profesi akuntansi, motivasi diri. Sehingga, dari temuan hasil penelitian menandakan bahwa pentingnya menumbuhkan pola pikir dalam penerapan e-learning melalui berbagai macam cara, yaitu melalui pengembangan pembelajaran, pengembangan diri, pembentukan sikap akan berpengaruh dalam kualitas perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, W. B. (2005). Penerapan e-Learning sebagai Langkah Universitas Islam Indonesia Meningkatkan Kualitas dan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Konvensional. *Lomba Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Anwas, O. M. (2003). Model Inovasi e- Learning dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Teknodik*. Edisi No.12/VII/Oktober/2003. (sumber: <http://www.pustekkom.go.id/teknodik/t12/isi.htm>)
- Beam, P. (1997). Breaking the Sprinter's Wrist: Achieving Cost-Effectiveness in Online Learning. *The International Symposium on Distance Education and Open Learning*. Bali, Indonesia: MONE Indonesia, IDLN, SEAMOLEC, ICDE, UNDP dan UNESCO.
- Bullen, M. (2001). e-Learning and the Internationalization Education. *Malaysian Journal of Educational Technology*. Vol. 1, No. 1, p. 37-46.
- Elangovan, T. (1997). Internet Based On-line Teaching Application with Learning Space. *The International Symposium on Distance Education and Open Learning*. Bali, Indonesia: MONE Indonesia, IDLN, SEAMOLEC, ICDE, UNDP dan UNESCO.
- Hartanto, A.A. dan Purbo, O.W. (2002). *Teknologi e-Learning Berbasis PHP dan MySQL*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hashim, Y., dan Razmah. B. M. (2001). An Overview of Instructional Design and Development Models for Electronic Instruction and Learning. *Malaysian Journal of Educational Technology*. Vol. 1, No. 1, p. 1-7.
- Kamarga, H. (2002). *Belajar Sejarah melalui e-Learning: Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media.
- Lewis, D. E. (2002). More Companies Seeing Benefits of E-Learning. *A Departure from Training by the Book*. The Boston Globe, Globe Staff. (sumber: <http://bostonworks.boston.com/globe/articles/052602/learn.html>) Loftus,

- M. (2001). *But What's It Like?*. Special Report on E-Learning.
- Mulvihill, R. P. (1997). Technology Application to Distance Education. *The International Symposium on Distance Education and Open Learning*. Bali, Indonesia: MONE Indonesia, IDLN, SEAMOLEC, ICDE, UNDP dan UNESCO.
- Purbo, O. W. (2001). *Masyarakat Pengguna Internet di Indonesia*. (sumber: <http://www.geocities.com/inrecent/project.html>).
- Siahaan, S. (2001). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran*. (sumber: <http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/42/sudirman.htm>)
- Soekartawi. (1995). *Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Soekartawi. (2002). Prospek Pembelajaran Melalui Internet. *Seminar Nasional Teknologi Kependidikan*. Jakarta: UT Pustekom dan IPTPI.